

Pengaruh Employee Stock Ownership (ESOP) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

This study aims to determine the effect of Employee Stock Ownership Program (ESOP) on profitability. This study uses secondary data obtained by financial reporting of the company with listed in BEI period 2013 to 2016. The samples are taken 25 companies having the ESOP program. The method of data analysis for hypothesis testing is simple linear regression. The results of this study indicate that the ESOP has a significant effect on profitability.

Keywords: *ESOP, Profitability, Return on Asset*

Nur Afni Yunita

*Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Malikussaleh*

Lhokseumawe

Email: nurafni.yunita@unimal.ac.id

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, terdapat hubungan konseptual yang saling terkait didalamnya antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan karyawan pengelola perusahaan (*agent*). Hubungan antara pemilik perusahaan dan karyawan perusahaan dalam kenyataannya seringkali menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent*. Pihak *principal* akan lebih mengutamakan peningkatan laba perusahaan dan mengabaikan keinginan karyawan sebagai pengelola (Einsenhardt, 1989 dalam Kartikasari dan Ida, 2015). Sedangkan karyawan (*agent*) yang ditunjuk pemilik untuk mengelola perusahaan dapat melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya dan mengorbankan kepentingan pemilik dengan kewenangan yang dimilikinya (Putri dan Nasir, 2006).

Dewi dan Saarse (2013), ESOP adalah salah satu bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan, terutama karyawan eksekutif, untuk menghargai eksekutif atas kinerja jangka panjang perusahaan". Menurut Wiratma dan Rudi (2010), "ESOP yaitu pemberian hak (opsi) kepada karyawan untuk membeli sebagian saham perusahaan dalam suatu periode tertentu pada tingkat harga yang sudah ditentukan ketika opsi diberikan". Lebih lanjut lagi, menurut Kartikasari dan Ida (2015), ESOP merupakan program yang memberikan kesempatan bagi karyawan agar berhak memiliki saham pada perusahaan dimana karyawan itu bekerja. Wicaksana dan I Made (2014), ESOP menawarkan kesempatan kepada para manager dan karyawan untuk ikut serta dalam kepemilikan saham dan secara langsung ikut memiliki perusahaan sehingga motivasi karyawan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan .

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai instrument untuk menilai efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan, Sartono (2001:64). Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas (ROA) yang dimiliki (Brigham, 2001:108).

Ang (2001:230) menyebutkan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio rentabilitas yang ada. ROA mengukur kemampuan perusahaan mengukur laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut

dapat mengatur kekayaan yang dimiliki (manajemen aset). Begitu sebaliknya jika nilai ROA rendah maka manajemen aset perusahaan tersebut kurang efisien (Setyaningrum, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESOP terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Haosana dan Saarse (2015), dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ESOP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan menerapkan program ESOP maka ROA perusahaan juga meningkat. Pernyataan berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wiratma dan Rudi (2010), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh negative yang signifikan antara ESOP terhadap ROA sebesar 0,046. Hal ini berarti semakin besar lembar saham yang diberikan pada karyawan maka nilai ROA suatu perusahaan semakin kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan didukung dengan terdapatnya beberapa fenomena, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh ESOP Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Setyaningrum (2012), *Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dengan *principal* (prinsipal) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan.

Permanasari (2010), menjelaskan mengenai konflik keagenan, Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham).

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut dapat diminimalkan dengan program *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) yaitu pemberian saham untuk karyawan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

ESOP (*Employee Stock Ownership Program*)

Sebagai bagian dari komunitas dunia, manajemen usaha perusahaan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh praktek manajemen yang ada dinegara lain, khususnya negara-negara yang telah maju perkembangan manajemen usahanya. Salah satu praktek tersebut adalah diperkenalkannya suatu program manajemen sumber daya manusia berupa program kepemilikan karyawan dalam saham perusahaan di mana karyawan tersebut bekerja. Program tersebut dikenal dengan ESOP.

Bergstein dan Williams (2013), ESOP merupakan alat keuangan yang unik bagi kelanjutan kesuksesan bisnis dengan memberikan kepemilikan saham bagi karyawan dari bisnis tersebut, dimana perusahaan yang menerapkan program ESOP lebih produktif, lebih menguntungkan dan memiliki *survival rate* yang lebih tinggi. ESOP merupakan suatu program kepemilikan saham oleh karyawan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan *sense belonging* yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan sehingga program ini memberikan pengaruh positif pada investor yang ditunjukkan melalui peningkatan harga pasar saham (Ayu, 2014 dalam Kartikasari dan Ida, 2015).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ESOP merupakan kebijakan yang ditawarkan perusahaan untuk menghargai kinerja karyawan yang berprestasi. Melalui program ESOP ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sistem kompensasi merupakan mekanisme penting untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Organisasi berusaha untuk mengembangkan sistem kompensasi yang menghargai perilaku dan hasil yang dicapai oleh individu tertentu yang mampu memajukan organisasi. Individu berusaha menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membuat keputusan dan tindakan yang akan memberikan hasil yang mampu memberikan *reward* yang mereka inginkan.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2001:64) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas (ROA) yang dimiliki (Brigham, 2001:108). Ang (2001:230) menyebutkan bahwa rasio ROA digunakan untuk

mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio rentabilitas yang ada.

Menurut Prastowo (2002:86), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat memberikan indikasi tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya ataupun pengelolaan hartanya. *Return On Asset* sering dijadikan alat untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak, (Brigham, 2001:109). Tingginya *Return On Asset* akan berdampak baik bagi perusahaan.

Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah (Ang, 2001:231). Menurut Hanafi dan Halim (2008) dalam Wiratma dan Kristanto (2010), "*Return On Asset* (ROA) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut". ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan dapat diproyeksikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang.

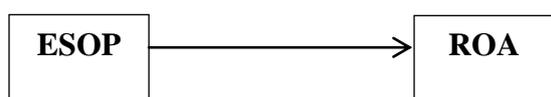
Kartikasari dan Ida (2015), "ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan pada masa mendatang". Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mengukur laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dapat mengatur kekayaan yang dimiliki (manajemen aset). Begitu sebaliknya jika nilai ROA rendah maka manajemen aset perusahaan tersebut kurang efisien (Setyaningrum, 2010).

Kerangka Konseptual

Program ESOP adalah suatu program kepemilikan perusahaan oleh karyawan dimana secara tidak langsung akan mempengaruhi rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan itu sendiri. Rasa memiliki tersebutlah yang memotivasi karyawan untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat terlihat dari analisis rasio-rasio keuangan perusahaan itu sendiri.

ESOP juga merupakan program kompensasi terhadap karyawan, dimana karyawan-karyawan yang terpilih atau yang mempunyai kinerja baik akan mendapatkan kompensasi berupa saham. Tentu saja hal tersebut akan mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya atau kinerja kelompoknya supaya mendapatkan kompensasi tersebut. Sebagai insentif untuk menghargai kinerja jangka panjang perusahaan, ESOP merupakan langkah efektif untuk mempersempit *problem* keagenan dan menurunkan *agency cost* melalui penyejajaran kepentingan para eksekutif dengan para pemegang saham (Brenner et al.,2000). Tingkat seorang manajer menggunakan kemampuannya untuk memaksimalkan kemakmuran *shareholder* tergantung pada persentase kepemilikan manajer tersebut di dalam perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi masalah keagenan yang sering muncul.

Insentif yang diberikan kepada para eksekutif dan karyawan perusahaan dalam bentuk opsi saham diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja. Kinerja yang dicapai perusahaan berhubungan dengan persentase modal yang dimiliki oleh para eksekutif serta persentase kompensasinya yang berbasis ekuitas.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁: Program kepemilikan saham berbasis karyawan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

METODE PENELITIAN

Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerapkan Program ESOP selama periode 2013-2016 dan yaitu berjumlah 20 perusahaan. Metode pengambilan sample menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan perusahaan yang mengadopsi ESOP dari tahun 2013-2016

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Nama	Kode
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Astra Graphia Tbk	ASGR
3	PT. Astra International Tbk	ASII
4	PT. Astra Outopart Tbk	AUTO
5	PT. Akr Corporindo Tbk	AKRA
6	PT. Agung Podomoro Tbk	APLN
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
9	PT Global Mediacom Tbk	BMTR
10	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
11	PT. Dynaplast Tbk	DYAN
12	PT. Indoexchange Dolcom Tbk	INDX
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
14	PT. Limas Stokhomindo Tbk	LMAS
15	PT. Metamedia Teknologi Tbk	META
16	PT. Metrodata Electronic Tbk	MTDL
17	PT. Slerad Produce Tbk	SIPD
18	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
19	PT. United Tractors Tbk	UNTX
20	PT. Indofarma Tbk	INAF

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel variabel yang akan dibahas dan akan menjadi objek penelitian dan sebagai landasan teoritis untuk memperkuat keilmiah penelitian. Terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini yaitu ESOP (X) dan satu variabel dependen yaitu Return On Asset (Y).

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi dan Indikator	Skala
ESOP (X)	Dewi dan Saerce (2015), “ESOP merupakan salah satu kebijakan jangka panjang perusahaan yang melibatkan psikologi tenaga kerja dalam bentuk program kompensasi yang berbasis ekuitas (saham) $ESOP = \frac{Jlh\ opsi\ saham}{Saham\ Beredar}$	Rasio
ROA (Y)	Menurut Hanafi dan Halim (2008) Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan). $ROA = \frac{EAT}{Aktiva}$	Rasio

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ESOP terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

X = ESOP

b = Koefisien regresi.

Sebelum melakukan regresi maka data dilakukan uji asumsi klasik antara lain adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu *Return On Asset*, serta variabel independen yaitu Kepemilikan Saham Berbasis Karyawan. Deskriptif data variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
ESOP	60	.00	.57	.1627	.16332
ROA	60	.13	53.06	8.1880	8.37506
Valid N(Listwise)					

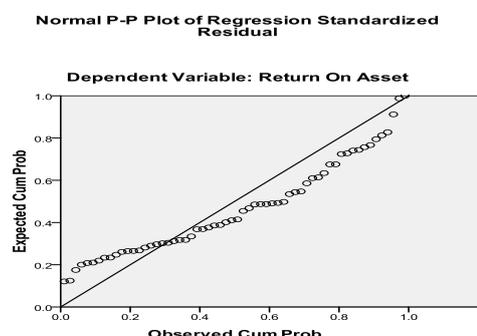
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah observasi 60 perusahaan pada tahun 2013-2015. ESOP mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada Tahun 2013. Rendahnya *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan dalam memberikan opsi saham kepada karyawan sangat rendah sehingga menghasilkan labanya rendah pula. Nilai maksimum ESOP yaitu 0,57 atau 57 % yaitu pada PT. Astra argo Lestari Tbk Tahun 2016. Adanya peningkatan ESOP ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan program ESOP dan jumlah saham yang dimiliki karyawan semakin tinggi sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan lebih besar. Nilai rata-rata (mean) untuk Kepemilikan saham oleh karyawan sebesar 0,1627 dan standar deviasi 0,16332. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar

deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan menyebabkan bias.

Return On Asset mempunyai nilai minimum sebesar 0,13 atau sebesar 13% pada PT. Slerad Produce Tbk pada Tahun 2014. Rendahnya *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan labanya rendah. Nilai maksimum *return on asset* yaitu 53,06 atau 53 % yaitu pada PT. Indofarma Tbk Tahun 2014. Adanya peningkatan *Return On Asset* ini menunjukkan bahwa mampu memperoleh keuntungan lebih besar. Nilai rata-rata (mean) untuk *return on asset* sebesar 8,1880 atau 818,8% dan standar deviasi sebesar 8,37506 atau 837,506 %.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



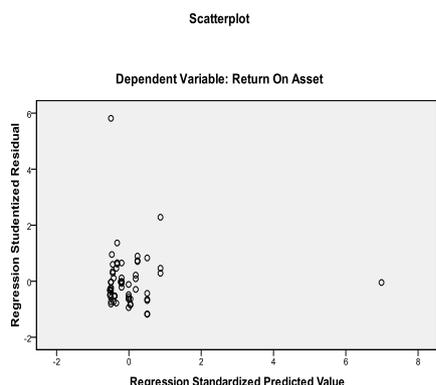
Berdasarkan Gambar grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,313	,098	,082	1,485

Berdasarkan tabel 5 nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,485 nilai dl (batas luar) sebesar 1,5485 dan nilai du (batas dalam) sebesar 1.6162 (lihat tabel Durbin-Waston). Nilai Durbin-Waston < (4-du) yaitu (4-1.6162 = 2.3838) atau 1,5485 < 1,485 < 2,3838, maka tidak ada autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berdasarkan gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar di atas angka 0 pada sumbu Y

Analisis regresi linear

Dalam uji ini model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana, dimana ESOP(X) sebagai variabel bebas (independen) dan ROA (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 6. berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regersi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.827	1.170		5.837	.000
	ESOP	6.400	2.554	.313	2.506	.015

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan Tabel 6 dapatlah persamaan regresi sederhana sebagai berikut

$$Y = 6.827 + 6.400 X + e$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan adalah konstanta sebesar 6.827. Hal ini mengindikasikan bahwa Return On Asset mempunyai nilai sebesar 68,27 % apabila variabel independen dianggap konstan (bernilai nol). Nilai koefisien (β) untuk variabel ESOP bernilai positif sebesar 6.400. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ESOP sebesar 1% maka akan meningkatkan Return On Asset sebesar 640 %. Begitu juga sebaliknya. Seperti di contohkan pada PT Astra Agro Lestari Tbk dimana pada tahun 2013 jumlah ESOP 0,57 % dengan Return On Asset sebesar 12,72%. Pada Tahun 2014 jumlah ESOP sebesar 0,57 % dan diikuti pula dengan meningkatnya Return On

Asset yaitu 14,13%. Pada tahun 2015 jumlah ESOP kembali sebesar 0,57 % dengan Return On Asset juga meningkat menjadi 28,53%.

Pengujian Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh ESOP secara parsial terhadap Return On Asset. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh adalah Nilai t_{tabel} diperoleh dari *degree of freedom*(df) untuk uji parsial 2 arah pada sampel $60 df = N - k - 1$ yaitu $60 - 1 - 1 = 58$ untuk hipotesis dengan nilai t pada signifikansi 5% atau 0,05 , maka nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,671.

ESOP(X) diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,506, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1.671 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa secara parsial ESOP berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Adanya pengaruh antara Kepemilikan Saham berbasis karyawan terhadap return on asset menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh karyawan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh return on asset. Return on asset merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan return on asset yang di terima suatu perusahaan. Sehingga semakin besar kepemilikan saham oleh karyawan maka semakin besar pula Return On Asset yang di terima perusahaan.

Hasil di atas diperkuat oleh bukti sampel yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk dimana pada tahun 2013 jumlah kepemilikan saham berbasis karyawan 0,57 % dengan return on asset sebesar 12,72 % . Pada Tahun 2014 jumlah kepemilikan saham berbasis karyawan sebesar 0,57 % dan diikuti pula dengan meningkatnya return on asset yaitu 14,13 % . Pada tahun 2015 jumlah kepemilikan saham berbasis karyawan sebesar 0,57 % dengan return on asset juga meningkat menjadi 28,53%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haosana dan Hatane (2015) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan saham berbasis karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset, dimana jika perusahaan menerapkan program kepemilikan saham berbasis karyawan meningkat, maka Return On Asset, perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian Mardiantari dan Astika (2015) juga menyimpulkan

bahwa pelaksanaan ESOP di perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan pelaksana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ESOP terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian dapat diambil kesimpulan adalah secara parsial ESOP berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Adanya pengaruh antara Kepemilikan Saham berbasis karyawan terhadap *return on asset* menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh karyawan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh *Return On Asset*.

Saran

Didalam penelitian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan, diantaranya adalah Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun saja dan variabel independen hanya dibatasi pada ESOP dengan Jenis Opsi saham Karyawan. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka untuk perbaikan penelitian selanjutnya disarankan untuk Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik. Diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan seperti program MESOP.

REFERENSI

- Ang, R. (2001). **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**. Media Soft Indonesia.
- Arikunto, S. (2002), **Prosedur Penelitian**, Rineka Cipta: Jakarta
- Bapepam. 2002. **Studi tentang Penerapan ESOP Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia**. Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Bernstein, dan William, (2013) **Designing An Employee Stock Option Plan: A Practical Approach For The Entrepreneurial Company**, California: Foundation For Enterprise Development.
- Brigham, Eugene F, (2006). **Manajemen Keuangan**, Buku I Edisi Kedelapan, ahli bahasa Dodo Suharto, Erlangga: Jakarta.
- Buletin Human Capital, (2004) penerapan ESOP DAN MESOP pada Perusahaan.
- Brenner, M., R.K Sundaram dan D. Yermack. (2000). **Altering the Term of Executive Stock Option**. *Journal of Finance and Economics*, 57,pp: 103-128.
- Dewi, Yeshinta Trivena, dan Saarce Elsy Hatane.(2015). **Peranan Employee Stock Ownership Plan dalam Pengaruh Value Added Intellectual Capital terhadap Financial Performance**. Business Accounting Review. Volume 3. No. 1. Januari 2015
- Haosana Yuliana dan Saarce Elsy hatane (2015), **Peranan Emploeyss Stock Ownership Program, Human Cost Efficiency Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset, Jurnal Business Accounting Review**, Vol.3, No.1.
- Indriantoro,Nur dan Bambang *Supomo*. (2002), **Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi Dan Manajemen**, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Kartikasari, Anak agung ayu indah dan Ida Bagus, (2015), **pengaruh harga eksekusi dan jumlah opsi saham karyawan (esop) pada kinerja perusahaan**, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Pandansari, Ghea Maharani, 2010. **Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadakan Employee Stock Ownership Program(ESOP) dengan Perusahaan yang Tidak Mengadakan ESOP (Studi Kasus pada Perusahaan yang Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Permanasari, Wien. (2010).”**Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**”.Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Prastowo, Dwi, (2002), **Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi**. YKPN : Yogyakarta
- Putri, Imanda F dan Nasir, Mohammad. (2006). **Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Dalam Perspektif Teori Keagenan**. *SNA 9Padang*
- Sartono, Agus (2006), **Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi** , Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus (2006), **Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi** , Yogyakarta : BPFE
- Setyaningrum, Agatha Niken. (2012). “**Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP) Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance & Kinerja Perusahaan**”. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang
- Wicaksana dan I Made (2014), **Analisis Pengaruh ESOP (Employee Stock Option Plan), terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia**
- Wiratma, Tomy dan Rudi Suryo Kristanto, (2010), **Analisis Pengaruh ESOP (Employee Stock Option Plan), terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia**, ISSN Volume 6 Nomor 01.